

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat modern, bekerja merupakan suatu tuntutan yang mendasar, baik dalam rangka memperoleh imbalan berupa uang, jasa maupun untuk pengembangan diri. Dengan bekerja pula, seseorang memiliki kesibukan dalam hidupnya. Namun seseorang tidak akan bekerja selamanya. Seseorang akan mengalami yang disebut pensiun. Pensiun merupakan suatu perubahan yang penting dalam perkembangan hidup individu yang ditandai dengan terjadinya perubahan sosial. Perubahan ini harus dihadapi oleh para pensiunan dengan penyesuaian diri terhadap keadaan tidak bekerja, berakhirnya karier di bidang pekerjaan, berkurangnya penghasilan, dan bertambah banyaknya waktu luang yang kadang – kadang terasa sangat mengganggu (Kimmel,1974 dalam http://www.skripsi-tesis.com/07/02/hubungan-kecerdasan-emosi-dengan-kecemasan_menghadapi-pensiun-pada-pegawai-pdf-doc.htm). Keadaan demikian dapat membuat seseorang menjadi stres karena adanya perubahan situasi yang sangat berbeda dari yang biasanya bekerja namun setelah pensiun hanya berdiam diri di rumah dan mengerjakan sesuatu yang tidak seperti biasa.

Adapun menurut Robbins (2001:563) stres dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau

penghalang. Sedangkan menurut Gibson (1996:339) mengemukakan bahwa stres sebagai suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan atau proses psikologis, yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan atau fisik berlebihan kepada seseorang. Menurut Sukadiyanto (2010:56) stres adalah suatu tekanan atau sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu. Namun, berhadapan dengan suatu *stressor* (sumber stres) tidak selalu mengakibatkan gangguan secara psikologis maupun fisiologis. Terganggu atau tidaknya individu, tergantung pada persepsinya terhadap peristiwa yang dialaminya. Dengan kata lain, bahwa reaksi terhadap stres dipengaruhi oleh bagaimana pikiran dan tubuh individu mempersepsi suatu peristiwa dan dengan adanya beberapa definisi tentang stres yang berkaitan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan stres itu sendiri adalah suatu kondisi yang mempengaruhi keadaan fisik atau psikis seseorang karena adanya tekanan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Jadi, stress dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan negatif tergantung dari sudut pandang mana seseorang atau karyawan tersebut dapat mengatasi tiap kondisi yang menekannya untuk dapat dijadikan acuan sebagai tantangan kerja yang akan memberikan hasil yang baik atau sebaliknya.

Parnes dan Nessel (dalam Corsini, 1987) mengatakan bahwa pensiun adalah suatu kondisi dimana individu tersebut telah berhenti bekerja pada suatu pekerjaan yang biasa dilakukan. Pensiun merupakan suatu perubahan

yang penting dalam perkembangan hidup individu yang ditandai dengan terjadinya perubahan sosial. Perubahan ini harus dihadapi oleh para pensiunan dengan penyesuaian diri terhadap keadaan tidak bekerja, berakhirnya karier di bidang pekerjaan, berkurangnya penghasilan, dan bertambah banyaknya waktu luang yang kadang-kadang terasa sangat mengganggu (Kimmel, 1974). Pensiun seharusnya membuat orang senang karena bisa menikmati hari tuanya. Tapi banyak orang bingung bahkan cemas ketika akan menghadapi pensiun. Banyak alasan dikemukakan, mereka mengatakan bahwa mereka butuh pekerjaan.

Beverly (Hurlock, 1994) dalam http://www.skripsi-tesis.com/07/02/hubungan-kecerdasan-emosi-dengan-kecemasan_menghadapi-pensiun-pada-pegawai-pdf-doc.htm) berpendapat bahwa pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan. Pensiun merupakan akhir dari seseorang melakukan pekerjaannya. Pensiun seharusnya membuat orang senang karena bisa menikmati hari tuanya. Tapi banyak orang bingung bahkan cemas ketika akan menghadapi pensiun. Banyak alasan dikemukakan, mereka mengatakan bahwa mereka butuh pekerjaan. Dalam era modern seperti sekarang ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang bisa mendatangkan kepuasan (karena uang, jabatan dan memperkuat harga diri). Oleh karenanya, sering terjadi orang yang pensiun bukannya bisa menikmati masa tua dengan hidup santai, sebaliknya, ada yang mengalami problem serius (kejiwaan maupun fisik) dan itu mengakibatkan stres.

Menurut Avin dalam <http://avin.staff.ugm.ac.id> menganggap pensiun sebagai hal yang wajar yang harus dilampaui oleh karyawan, ada yang pasif tidak berdaya, dan ada pula yang menunjukkan reaksi-reaksi yang berlebihan.

Endang

Kusmana

(<http://www.google.co.id/url?q=http://pdfsearchpro.com/pdf/persiapan-masa-pensiun.html>) mengungkapkan bahwa masa persiapan pensiun ini dengan gaji full dikurangi tunjangan-tunjangan. Tetapi kalau sudah pensiun, besaran uang pensiun betul-betul sangat menciut. Banyak diantara para pegawai tidak memanfaatkan MPP, padahal pada masa tersebut bisa digunakan untuk merintis kegiatan yang sekiranya dapat menghasilkan dan bisa dijadikan sebagai aktivitas pengganti nanti untuk mempersiapkan diri agar pada saat dipensiun tidak kaget dan stress. Karakteristik stres karyawan menjelang pensiun yaitu seperti munculnya gejala-gejala stres seperti sering marah, susah tidur, malas bekerja, sering pusing ataupun muncul kecemasan-kecemasan jika uang pensiunnya nanti tidak cukup. Berbagai penyakit mulai bermunculan seiring dengan datangnya masa-masa persiapan pensiun (MPP) tiba. Tidak jarang pula orang merasa powerless dengan statusnya yang baru dan muncullah gejala-gejala sindrom pasca kekuasaan (post power syndrome).

Berdasarkan laporan diatas maka peneliti tertarik dengan judul **”IDENTIFIKASI STRES KARYAWAN PURNAKARYA DI PWRI KUNDURAN - BLORA”**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam pembahasan ini terdapat masalah yang timbul, yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yaitu :

1. Bagaimana karakteristik stres karyawan purnakarya ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan stres karyawan dalam purnakarya ?
3. Upaya-upaya dalam mencegah stres agar seseorang tidak merasakan stres yang berkepanjangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik stres karyawan purnakarya.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab stres karyawan purnakarya.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi stres dalam purnakarya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi peneliti sendiri yaitu, sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pemenuhan syarat kelulusan tingkat Strata-1.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang mengenai stres dalam purnakarya.